

**MENGOPTIMALKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
SENI LUKIS INBLOK DI TAMAN KANAK-KANAK
BUNDO KANDUNG PADANG LAWEH
KECAMATAN KOTO VII
KABUPATEN SIJUNJUNG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**BISMA PUTRI
NIM : 2010/58628**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRAK

Bisma Putri.2012 : Mengoptimalkan Motorik Halus Anak melalui Seni Lukis Inblok di Taman Kanak-kanak Bundo Kandung Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang. Skripsi. 2012.

Penelitian ini di latar belakang masih banyaknya anak TK yang belum optimal motorik halusnya. Banyak cara yang dapat di lakukan oleh guru agar motorik halus anak dapat berkembang secara optimal, seperti melalui melukis, karena melukis di TK tidak hanya terkait dengan seni saja, tetapi juga kesiapan mental, emosi dan sosial, peneliti ini bertujuan untuk mendiskripsikan motorik halus anak agar optimal melalui seni lukis inblok di TK Bundo Kandung Padang Laweh.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan subjek anak TK Bundo Kandung Padang Laweh yang berjumlah 20 orang anak pada tahun pelajaran 2011/2012, tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan rumus persentase. Manfaat penelitian yaitu untuk mengoptimalkan motorik halus anak melalui seni lukis inblok di TK Bundo Kandung Padang Laweh.

Berdasarkan hasil penelitian di peroleh dari rata-rata mengoptimalkan motorik halus melalui seni lukis inblok pada kondisi awal yaitu motorik halus anak belum lagi optimal, dan pada siklus I motorik halus anak sudah mulai meningkat, meniru melipat kertas sederhana 1 lipatan, pada siklus I dan siklus II sehingga motorik halus anak menjadi optimal.

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Melalui Seni Lukis Inblok Di Taman Kanak-kanak Bundo Kandung Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung**

Nama : Bisma Putri

NIM : 58628

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Maret 2012

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Izzati, M.Pd
NIP 195705021986032003

Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd
NIP 196108121988032001

Ketua Jurusan,

Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd
NIP 196207301988032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Melalui Seni Lukis Inblok di Taman Kanak-kanak Bundo Kandung Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung

Nama : Bisma Putri
NIM : 58628
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 April 2012

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Izzati, M.Pd	1.
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Farida Mayar, M.Pd	2.
3. Anggota	: Dr. Dadan Suryana	3.
4. Anggota	: Indra Yeni, S.Pd	4.
5. Anggota	: Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	5.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Maret 2012
Yang menyatakan,

Bisma Putri

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti ucapkan kehadiarat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuni-Nya, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi ini yang berjudul “ Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Melalui Seni Lukis Inblok di TK Bundo Kandung Padang Laweh “. Tujuan penelitian skripsi ini dalam rangka menyelesaikan studi di jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, peneliti banyak menemukan kesulitan karena terbatasnya kemampuan peneliti baik pengalaman maupun pengetahuan. Berkat bantuan berbagai pihak akhirnya peneliti dapat mengatasi segala kesulitan yang ditemukan selama penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Izzati, M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Farida Mayar, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan dorongan, semangat, pemikiran dan pengarahan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku ketua jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan.
4. Bapak Prof. Dr. Firman. M. S, Kons selaku dekan fakultas yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian ini.

5. Seluruh staff pengajar Fakultas Ilmu PG-PAUD.
6. Ibu dan Bapak dosen PG-PAUD yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam proses pembuatan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan kesalahan oleh karena itu, jika terdapat kejanggalan-kejanggalan yang tidak berkenan di hati para pembaca sudilah kiranya memberikan saran dan kritik yang bersifat membangun guna perbaikan selanjutnya dan kesempurnaan skripsi ini,

Dengan tersusunnya skripsi ini semoga dapat di ambil manfaatnya untuk kita semua.

Padang, Maret 2012

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah	3
E. Rancangan Pemecahan Masalah	3
F. Tujuan Penelitian	4
G. Manfaat Penelitian	4
H. Definisi Operasional	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Landasan Teori	6
1. Hakikat Anak Usia Dini	6
a. Pengertian Anak Usia Dini	6
b. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini	7
2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	8
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	9
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	9

3. Perkembangan Motorik Halus Anak	10
a. Pengertian Motorik Halus Anak	10
b. Tujuan Pengembangan Motorik Halus Anak	11
c. Karakteristik Motorik Halus Anak	12
d. Manfaat Perkembangan Motorik Halus	13
4. Hakikat Seni Bagi Anak Usia Dini	14
a. Pengertian Seni Anak Usia Dini	14
b. Tujuan Seni Lukis Anak Usia Dini	15
c. Macam-macam Seni Lukis Anak Usia Dini	16
5. Hakikat Bermain	18
a. Pengertian Bermain	18
b. Tujuan Bermain Anak Usia Dini	19
c. Manfaat Bermain	19
d. Karakteristik Bermain	21
e. Mengoptimalkan Permainan Motorik Halus Anak	22
B. Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Konseptual	24
D. Hipotesis Tindakan	24
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Subjek Penelitian	25
C. Prosedur Penelitian	25
D. Instrumen Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	32
G. Indikator Keberhasilan	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	34
A. Deskripsi Data	34
1. Kondisi Awal	34
2. Deskripsi Siklus I	37
3. Deskripsi Siklus II	51
B. Analisis Data	63
1. Analisis Siklus I	63
2. Analisis Siklus II	66
C. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	72
A. Simpulan	72
B. Implikasi	73
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	74

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Mengoptimalkan Motorik Halus Anak	24
2. Prosedur Penelitian	26

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Format Observasi	30
2. Format Wawancara Yang Dilakukan Dalam Kegiatan Seni	31
3. Hasil Observasi Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Pada Kondisi Awal (sebelum tindakan)	34
4. Hasil Observasi Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Melalui Seni Lukis Inblok di TK Bundo Kandung Padang Laweh (setelah tindakan)	39
5. Hasil Observasi Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Melalui Seni Lukis Inblok Pada Siklus I Pertemuan II (setelah tindakan)	42
6. Hasil Observasi Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Melalui Seni Lukis Inblok siklus I Pertemuan III (setelah tindakan)	46
7. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Seni Lukis Inblok Untuk Mengoptimalkan Motorik Halus Anak di TK Bundo Kandung Padang Laweh Siklus I (setelah tindakan)	50
8. Hasil Observasi Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Melalui Seni Lukis Inblok Pertemuan I Siklus II (setelah tindakan)	53
9. Hasil Observasi Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Melalui Seni Lukis Inblok Pertemuan II Siklus II (setelah tindakan)	57
10. Hasil Observasi Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Melalui Seni Lukis Inblok Pertemuan III Siklus II (setelah tindakan)	60
11. Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Seni Lukis Inblok Untuk Mengoptimalkan Motorik Halus Anak di TK Bundo Kandung Padang Laweh Siklus II(setelah tindakan)	62

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Hasil Observasi Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Pada Kondisi Awal (sebelum tindakan)	36
2. Hasil Observasi Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Melalui Seni Lukis Inblok Pada Pertemuan I Siklus I (setelah tindakan)	40
3. Hasil Observasi Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Melalui Seni Lukis Inblok Pada Pertemuan II Siklus I (setelah tindakan)	43
4. Hasil Observasi Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Melalui Seni Lukis Inblok Pada Pertemuan III Siklus I (setelah tindakan)	47
5. Hasil Observasi Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Melalui Seni Lukis Inblok Pada Pertemuan I,II,III Siklus II	51
6. Hasil Observasi Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Melalui Seni Lukis Inblok Pada Pertemuan I Siklus II (setelah tindakan)	54
7. Hasil Observasi Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Melalui Seni Lukis Inblok Pada Pertemuan II Siklus II (setelah tindakan)	58
8. Hasil Observasi Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Melalui Seni Lukis Inblok Pada Pertemuan III Siklus II (setelah tindakan)	61
9. Hasil Observasi Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Melalui Seni Lukis Inblok Pada Pertemuan I,II,III Siklus II (setelah tindakan)	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Kegiatan Harian Kondisi Awal Sebelum Tindakan	75
2. Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan I	76
3. Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan II	77
4. Rencana Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan III	78
5. Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan I	79
6. Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan II	80
7. Rencana Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan III	81
8. Lembaran Observasi Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Melalui Seni Lukis Inblok di TK Bundo Kandung Padang Laweh (sebelum bertindak)	82
9. Lembaran Observasi Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Melalui Seni Lukis Inblok di TK Bundo Kandung Padang Laweh Siklus I Pertemuan I	83
10. Lembaran Observasi Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Melalui Seni Lukis Inblok di TK Bundo Kandung Padang Laweh Siklus I Pertemuan II	84
11. Lembaran Observasi Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Melalui Seni Lukis Inblok di TK Bundo Kandung Padang Laweh Siklus I Pertemuan III	85
12. Lembaran Observasi Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Melalui Seni Lukis Inblok di TK Bundo Kandung Padang Laweh Siklus II Pertemuan I	86
13. Lembaran Observasi Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Melalui Seni Lukis Inblok di TK Bundo Kandung Padang Laweh Siklus II Pertemuan II	87
14. Lembaran Observasi Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Melalui Seni Lukis Inblok di TK Bundo Kandung Padang Laweh Siklus II Pertemuan III	88
15. Lembaran Wawancara Anak	89
16. Foto Proses Penelitian	
17. Surat Izin Penelitian	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini formal yang melayani anak usia 4-6 tahun. TK mempunyai aspek perkembangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, fisik dan fisiknya, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Bidang pendidikan di TK mencakup dua hal, yaitu perkembangan sikap perilaku dan kemampuan dasar yang mencakup seperti: kemampuan bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni. Setiap aspek tersebut mempunyai kompetensi dasar yang terdiri dari hasil belajar dan indikator yang memudahkan guru dalam merancang metode pembelajaran dengan memilih media yang digunakan dalam belajar sambil bermain.

Pada dasarnya bermain lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir. Menurut Bredekamp dalam Masitoh (2005:4) bermain merupakan wahana untuk perkembangan Sosial, Emosi, dan Kognitif anak yang direfleksikan pada kegiatan, dan juga untuk perkembangan berfikir anak melalui suasana kegiatan yang kongrit dan pendekatan yang berorientasi dengan bermain. Bermain yang dilakukan adalah yang kreatif dan menyenangkan dengan memperhatikan perkembangan anak. Dalam kegiatan bermain anak juga dapat melakukan dan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Seni sebenarnya juga membawa suasana riang, kegembiraan dan kepuasan bagi anak-anak, tujuan utamanya adalah untuk

menumbuh kembangkan kreatifitas, rasa ingin tahu, daya khayal dan imajinasi bagi anak. Apabila anak diberi kesempatan untuk penemuan-penemuan dan menguji ide-ide maka mereka sebenarnya mengembangkan sebuah dasar untuk mencapai prestasi. Seni misalnya dapat juga untuk mengembangkan motorik halus anak dalam menggunakan alat-alat seni lukis, seperti krayon, pensil warna, kapur, kuas, kayu-kayuan, kertas warna, cat air, dan lain sebagainya. Disini masih banyak anak yang belum mampu menggunting, menggunakan pensil, masih banyak anak yang dituntun oleh guru.

Pada pendidikan TK banyak sekali seni yang bisa dilakukan seperti: seni rupa, seni anyam, seni lukis, misalnya melukis dengan benang, melukis dengan kuas, melukis dengan jari dan melukis inblok, ini semua bisa untuk mengembangkan motorik halus anak.

Berdasarkan pengamatan dan informasi yang di temui di TK motorik halus anak yaitu menggunting, melipat, menulis di TK Bundo Kandung Padang Laweh belum lagi optimal, hal ini terlihat dalam melaksanakan kegiatan melipat kertas dan melukis dengan jari dalam pembelajaran metode guru yang kurang bervariasi, dan kemampuan anak yang berbeda melihat kenyataan tersebut pada kesempatan ini peneliti berkeinginan untuk melakukan sesuatu penelitian yang berjudul Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Melalui Seni Lukis Inblok di Tk Bundo Kandung Padang Laweh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya motorik halus anak dalam menggunting, melipat, menulis.
2. Kurang bervariasinya metode guru.
3. Kemampuan dan perkembangan anak yang berbeda.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dibatasi adalah mengoptimalkan motorik halus anak menggunting, melipat, menulis di TK Bundo Kandung Padang Laweh.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, yaitu Bagaimanakah mengoptimalkan motorik halus anak melalui kegiatan seni lukis inblok di TK Bundo Kandung Padang Laweh?

E. Rancangan Pemecahan Masalah

Kurang optimalnya motorik halus anak maka peneliti membantu anak dengan memfasilitasinya dengan kegiatan seni lukis inblok. Kegiatan ini di wujudkan dalam kegiatan melukis dengan cara melipat kertas dan meneteskan cat air dengan bermacam-macam warna di kertas tersebut dan menekannya secara berhati-hati sehingga menghasilkan gambar simetris. Dipandang secara umum bahwa seni lukis dapat mengembangkan motorik

halus anak di TK dan seni lukis inblok adalah salah satu untuk mengoptimalkan motorik halus anak.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengembangkan kemampuan anak dalam mengoptimalkan motorik halus anak melalui seni lukis inblok dengan metode demonstrasi dan pemberian tugas yaitu :

1. Untuk mengoptimalkan motorik halus anak melukis, meliopat, menulis melalui seni lukis inblok.
2. Untuk mengembangkan imajinasi anak melalui seni lukis inblok.
3. Untuk meningkatkan rasa ingin tahu anak.

G. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi anak, untuk mengembangkan motorik halus anak.
2. Bagi guru, penelitian ini akan membantu untuk menambah wawasan guru dalam melatih motorik halus anak.
3. Bagi orang tua, untuk mengetahui bagaimana cara guru melatih motorik halus anak di TK agar orang tua supaya jangan menuntut sesuatu pada anak yang belum sesuai dengan kemampuan anak.
4. Bagi mahasiswa, dapat menambah pengetahuan tentang seni lukis inblok.
5. Bagi peneliti, sebagai pengetahuan dan pengalaman untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian dan proses belajar mengajar di TK.

6. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

H. Definisi Operasional

1. Motorik halus anak adalah gerakan-gerakan yang dilakukan oleh otot-otot halus yang di koordinasi antara otak dan mata.
2. Seni lukis inblok adalah cara membuat lukisan dengan cara melipat kertas, bahan pewarna yang diletakan pada selembaran kertas yang dilipat dan di gosok sehingga menghasilkan bentuk simetris.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini (AUD)

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Santoso (2005:2.6) anak usia dini adalah sosok individu sebagai makhluk sosiakultural yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Dan suatu Organisme yang merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi sosok yang unik. Anak Usia Dini mengalami suatu proses perkembangan yang fundamental dalam arti bahwa pengalaman perkembangan pada masa usia dini dapat memberikan pengaruh yang membekas dan berjangka waktu lama sehingga melandasi proses perkembangan sangat pesat sehingga membutuhkan pembelajaran yang aktif dan energik.

Menurut Piaget dalam Hildayani (2005:3.5): seorang anak akan memperoleh skema, baik dari situasi yang sudah biasa ia kenal maupun situasi yang baru. Dalam prosesnya anak akan menyaring skema. Skema yang mereka miliki dan mulai menggunakan skema yang ada serta mengkombinasikannya satu sama lain, pada akhirnya skema individual yang dimiliki oleh setiap orang akan diintegrasikan ke

dalam system proses mental yang lebih luas atau di sebut juga sebagai operasi (*operation*) skema tersebut akan mengarahkan anak menuju cara berfikir yang lebih canggih dan logis. Dari dua pendapat tentang anak usia dini dapat kita simpulkan, bahwa anak usia dini adalah anak yang sangat peka terhadap apa saja, misalnya tentang lingkungan, sesama teman, bahkan dengan pembicaraan yang di dengar.

Secara umum anak itu mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang urut tetapi tiap anak mempunyai kepribadian yang berbeda satu sama lain. Anak itu unik, tiap anak mempunyai sifat,karakter,watak ,dan kebiasaan sendiri sehingga pendidikan tidak dapat menyamaratakan anak.

b. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Hibama (2002) dalam Aisyah (2007:1.40) karakteristik perkembangan anak usia dini adalah :

- 1) Perkembangan fisik anak.
- 2) Perkembangan bahasa.
- 3) Perkembangan kognitif.

Menurut Myers dalam santoso (2005:1.8) karakteristik perkembangan anak usia dini.

- 1) Perkembangan bersifat multi dimensional yang meliputi perkembangan dimensi fisik, kognitif, dan sosial.
- 2) Perkembangan bersifat integral, menyeluruh dan antar dimensi saling berkait.
- 3) Perkembangan berlangsung dengan berkesinambungan.
- 4) Perkembangan muncul sebagai akibat dari interaksi

5) Perkembangan itu terpola tetapi unik bagi setiap orang.

Menurut dua pendapat tentang karakteristik perkembangan anak usia dini di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak dapat berkembang secara fisik, fisikis, bahasa dan kognitif secara terpola dan berkesinambungan.

2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini .

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistim pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Santoso (2005:2.9) pendidikan anak usia dini adalah merupakan usaha sadar untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak yang di lakukan melalui upaya penyediaan pengalaman dan pemberian rangsangan yang kaya dan bersifat menyeimbangkan.

Menurut dua pendapat tentang pengertian pendidikan anak usia dini dapat disimpulkan bahwa pendidikan dimulai dari dalam kandungan hingga umur 8 tahun karena anak dimasa ini sering juga disebut dengan masa keemasan (*golden age*).

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Masitoh (2005:1.3) tujuan pendidikan adalah salah satu komponen pendidikan yang berupa rumusan tentang kemampuan yang harus di capai peserta didik dan berfungsi sebagai pemberi arah bagi semua kegiatan pendidikan.

Dalam kurikulum TK (2010) tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Membangun landasan bagi perkembangan fantasi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa.
- 2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan sosial peserta didik.
- 3) Membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, kognitif dan bahasa dan fisik/motorik untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat kita simpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah membangun dan mengembangkan fantasi anak yang ada.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendapat Hill dalam Solehuddin (2007:4.13) bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan dan mempersiapkan anak untuk berkembang dan belajar dengan baik pada masa sekarang dan selanjutnya daya memperhatikan kebutuhan dan pembinaan anak serta pengalaman belajar dan perkembangan sebelumnya.

Menurut Montessori dalam Kamtini (2005:29) manfaat pendidikan anak usia dini adalah anak usia dini berada dalam masa peka, yaitu masa yang sangat sensitive dan tepat bagi seorang anak untuk mengembangkan dimensi-dimensi kemampuannya seperti menulis, membaca, berhitung.

Berbagai pendapat para ahli tentang manfaat pendidikan anak usia dini dapat kita simpulkan bahwa manfaatnya adalah untuk mengembangkan dan mempersiapkan anak pada masa yang akan datang.

3. Perkembangan Motorik Halus Anak

a. Pengertian Motorik Halus Anak

Menurut Sujiono (2007:1.3) Motorik halus adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh otot kecil, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik erat kaitannya dengan perkembangan pusat di otak oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang di kontrol otak.

Menurut Browne dalam Jamaris (2006:15) motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan koordinasi gerakan motorik halus berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Berdasarkan teori di atas, kita simpulkan bahwa motorik halus itu adalah gerakan-gerakan yang dilakukan oleh otot halus tangan dan kaki yang dikoordinasikan dari otak ke mata.

b. Tujuan Perkembangan Motorik Halus Anak

Menurut Sujiono (2007:2.12) tujuan perkembangan motorik halus anak adalah agar anak dapat menggerakkan pergelangan tangan dengan menggambarkan dan mewarnai atau mengunting dan menempel.

Tujuan perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini menurut Sumantri (2005:9) antara lain :

- a) Mampu mempersiapkan otot-otot seperti gerak jari tangan.
- b) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata.
- c) Mampu mengendalikan emosi.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang tujuan perkembangan motorik halus anak dapat disimpulkan bahwa tujuannya adalah agar anak dapat dan mampu untuk menggerakkan pergelangan tangan dan otot-otot jari dan mampu mengkoordinasikan tangan dan mata.

c. Karakteristik Motorik Halus Anak

Menurut Montolalu (2007:6.4) karakteristik motorik halus anak adalah :

- 1) Mencontoh bentuk +, X, O, □, △, secara bertahap.
- 2) Membuat garis lurus, vertikal, melengkung.

- 3) Membedakan permukaan tujuh jenis benda melalui perabaan.
- 4) Menuangkan (air, beras, biji-bijian) tanpa tumpah.
- 5) Memasukkan dan mengeluarkan tali ke dalam lobang.
- 6) Mengunting lurus, gelombang, zigzag.
- 7) Melipat kertas lebih dari satu lipatan.
- 8) Mengambar bebas dengan menggunakan beragam media.

Menurut Sumantri (2005:151-152) karakteristik perkembangan motorik halus anak adalah :

- 1) Meronce membuat untaian dari bahan-bahan yang berlubang di satukan dengan tali dan benang.
- 2) Melipat, mencipta bentuk-bentuk tertentu tanpa menggunakan perekat.
- 3) Menggunting, menggunting aneka kertas bahan-bahan lain dengan mengikuti alur garis atau bentuk-bentuk tertentu.
- 4) Mengikat, seperti mengikat tali sepatu.
- 5) Membentuk, dengan menggunakan tanah liat, plastisin/lilin atau adonan yang aman bagi anak.
- 6) Menulis awal, membentuk ragam garis seperti garis tegak, garis datar, dan lingkaran, segi tiga, silang, dll.
- 7) Menyusun menara, menara kubus.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa perkembangan karakteristik motorik halus anak adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh jari-jari tangan yang di koordinasikan dari otak ke mata.

d. Manfaat Perkembangan Motorik Halus

Menurut Sumantri (2005:9) manfaat perkembangan motorik halus anak adalah :

- 1) Untuk mengembangkan motorik halus anak.
- 2) Untuk mengembangkan koordinasi, kecepatan tangan, gerakan mata.
- 3) Untuk melatih penguasaan emosi.

Menurut Depdiknas (2004:15) manfaat perkembangan motorik halus anak adalah :

- 1) Meningkatkan keterampilan jari.
- 2) Untuk koordinasi kecepatan tangan dan mata.
- 3) Untuk melatih penguasaan emosi.
- 4) Untuk mengembangkan motorik halus.

Pendapat di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa manfaat motorik halus adalah untuk meningkatkan keterampilan jari dan koordinasi tangan dan mata dan dapat untuk melatih penguasaan emosi.

4. Hakikat Seni Bagi Anak Usia Dini

a. Pengertian

Menurut Sugiharto dalam Pekerti (2007:1.5) Seni adalah fenomena yang kompleks, batasan maknanya ditentukan oleh banyak faktor, seperti kurator, kritikus, pasar, pranata, pradikma akademis, kosmologi kultural, perubahan zaman, aliran filsafat, dan sebagainya. Seni memiliki konsep nigeral dinamis, bergerak bebas dan mampu mengakomodasi berbagai kecenderungan individual yang khas. Tidak patuh pada klasifikasi historis dalam penciptaan karya seni secara kronologis maupun berdasarkan aliran tertentu.

Menurut Weni (2009:3) Seni adalah segala sesuatu yang indah dan dapat dinikmati oleh semua orang. Seni dapat kita bahwa seni adalah perasaan atau emosi yang dituangkan kepada sesuatu objek yang bisa dinikmati oleh orang banyak.

Menurut Sukardi S, (2008:1.7-1.10) seni adalah :

- 1) Seni sebagai media bermain, anak memperlakukan gambar sebagai bayang objek yang tidak ditemukan dilingkungan sekitar, figure yang ada dalam gambar permainan ini satu persatu dihafalkan akan muncul dalam bentuk lebih sempurna.
- 2) Seni sebagai media berkomunikasi, tidak semua anak perkembangan bicara dan mengutarakan pendapatnya, secara lisan, oleh karenanya gambar dapat digunakan sebagai alat untuk mengutarakan pendapat.
- 3) Seni sebagai ungkapan rasa kegiatan anak yang dilakukan secara sadar maupun sekedar mencoret kertas atau dinding,

kesemuanya ini tetap dihargai atau di akui karya rupa atau gambar.

- 4) Seni untuk mengutarakan ide dan gagasan, kegiatan anak untuk mengutarakan ide/gagasan yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu ingatan peristiwa masalalu anak yang sangat terkenang pada suatu ketika bercampur dengan keinginan ataupun hayalan dengan makhluk aneh yang tidak dikenal oleh orang dewasa, akan muncul dalam ruang yang lebar, membayangkan sesuatu yang seiring dengan perkembangan usianya.

b. Tujuan Seni Lukis Anak Usia Dini

Menurut Pekerti (2007:1.26) menyatakan bahwa tujuan seni adalah:

- 1) Mengembangkan sensitifitas persepsi indriawi melalui berbagai pengalaman kreatif berkesenian sesuai karakter dan tahap perkembangan kemampuan seni anak di setiap jenjang pendidikan.
- 2) Menstisimulus pertumbuhan ide-ide imajinasi dan kemampuan menemukan berbagai gagasan kreatif dalam memecahkan masalah.
- 3) Mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan berkesenian dengan ilmu lain yang serumpun atau tidak serumpun.
- 4) Mengembangkan kemampuan apresiasi seni dalam konteks sejarah dan budaya untuk menumbuhkan pemahaman.

Menurut Pamadhi (2008:3.8) tujuan melukis memvisualkan (menyatakan bentuk) bayangan dalam bentuk gambar dan melatih ketelitian melalui pengamatan dengan seksama.

Berdasarkan pendapat ahli tentang tujuan seni lukis dapat disimpulkan bahwa tujuan seni lukis itu adalah untuk mengembangkan imajinasi anak dalam melukiskan sesuatu yang disalurkan melalui gambar atau objek.

c. Macam-macam seni lukis anak usia dini

Menurut Widia (2007:10.13) macam-macam seni lukis anak adalah :

1). *Finger Painting* (lukis jari)

Anak akan merasakan sensasi rabaan saat tangan menyentuh cat dan melakukan serangkaian gerakan eksploratif yang bervariasi di atas kertas. Dengan bebas dan spontan, anak dapat membuat gambar atau sapuan-sapuan warna yang ekspresif melalui kegiatan ini koordinasi kemampuan motorik dengan pengamatan dan rabaan anak dilatih menjadi lebih peka dan kuat.

2). Melukis Dengan Bulu

Bulu-bulu berwarna dapat dimasukan kedalam cat yang sudah dicampur sedikit lem lalu disapukan keatas kertas dengan beragam gerakan. Perbedaannya terlihat pada hasil gambarnya karena alat yang digunakan berbeda. Bulu-bulu kuas bentuknya meruncing sehingga hasil sapuannya bisa berupa garis tipis atau lebar dengan berbagai variasinya. Sedangkan bulu-bulu memiliki

permukaan yang lebih lebar dan terkadang tak beraturan arah bulunya, sehingga hasil sapuannya sering tak terduga. Hal inilah yang membuat kegiatan melukis dengan bulu menjadi menarik untuk direspon secara spontan karena menggugah daya imajinasi dan penemuan alternatif bentuk yang unik.

3). Melukis Dengan Sedotan

Menggunakan sedotan limun yang cukup kuat, besar dan tidak sobek. Aktivitas kreatif ini sarat dengan nuansa bermain yang mengutamakan ekspresi tiupan yang spontan. Widia (2007:10.31).

4). Melukis Inblok (Mencetak Lipatan)

Menurut Sukardi (2008:4.36) melukis inblok tehnik cetak sederhana tetapi dapat dilakukan oleh anak TK seperti :

- a). Menyiapkan kertas gambar yang dapat langsung dilipat.
- b). Buka lipat lalu teteskan tinta secukupnya didekat lipatan kertas berwarna, boleh hitam saja.
- c). Tutup kembali rapat-rapat kertas tersebut hingga bagian tinta yang berada dalam lipatan setelah menempel pada lipatan sebelahnya.
- d). Buka lipatan tersebut dengan hati-hati agar tinta yang masih basah tidak menggores sebagian lain yang seharusnya tidak terkena tinta.

Pendapat para ahli di atas dapat kita simpulkan bahwa melukis dengan tehnik inblok ini adalah cara menggambar dengan meneteskan atau meletakan cat air dilembaran kertas yang dilipat kemudian di tekan dengan hati-hati sehingga menghasilkan gambar yang simetris.

5. Hakikat Bermain

a. Pengertian Bermain

Menurut Gallahue dalam Hartati (2005:85) menyatakan bahwa:

“ Bermain adalah suatu aktivitas yang berlangsung dan spontan yang dilakukan seorang anak bersama orang lain atau dengan benda-benda disekitarnya dengan senang, suka rela, imajinasi, serta dengan menggunakan perasaannya, tangannya atau seluruh anggota tubuhnya”.

Menurut Tanaka dalam Mayke (1995:8) mengemukakan bahwa:

“ Bermain merupakan cara anak belajar sendiri, cara belajar yang tidak dapat diajarkan oleh orang lain”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain adalah merupakan suatu kegiatan yang terjadi secara alami pada diri anak tanpa dipaksakan yang berguna untuk membantu memahami dan mengungkapkan dunianya juga dapat memberikan informasi, kesenangan, dan mengembangkan imajinasi anak.

b. Tujuan Bermain Anak Usia Dini

Menurut Santoso (2005:4.3) tujuan bermain adalah untuk melatih kecerdasan musical, kecerdasan spasial dan visual, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal.

Menurut Vigostky dalam Musfiro (2008:6) bahwa bermain bertujuan mempengaruhi perkembangan anak melalui tiga cara yaitu:

- 1) Bermain menciptakan *zone proximal development* (ZPD).
- 2) Bermain memfasilitasi separasi (pemisahan) pikiran dan objek dan aksi.
- 3) Bermain mengembangkan penguasaan diri anak.

Berdasarkan pendapat para ahli mengenai tujuan bermain dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain itu adalah dapat melatih intra personal dan interpersonal dan kecerdasan kinestetik anak.

c. Manfaat Bermain

Menurut Sigmund Freud dalam Montolalu (2007:1.22) menyatakan bahwa manfaat bermain adalah sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah konflik dan kecemasannya.

Menurut Hartati (2005:94) menyatakan manfaat bermain adalah sebagai berikut :

- 1) aspek fisik, anak berkesempatan melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan-gerakan dan koordinasi anggota tubuh yang membuat tubuh anak sehat dan otot-otot tumbuh jadi kuat.
- 2) Aspek motorik halus dan kasar, dalam bermain membutuhkan gerakan-gerakan dan koordinasi tubuh.
- 3) Aspek emosi dan kepribadian, dengan bermain anak dapat melepas ketegangan yang ada dalam dirinya.
- 4) Aspek kognitif, dengan bermain anak dapat belajar dan mengembangkan daya pikirnya.

- 5) Aspek penginderaan, perlu diasah agar anak lebih tanggap atau peka terhadap hal-hal yang ada disekitarnya.
- 6) Dapat mengembangkan keterampilan olah raga dan menari .
- 7) Sebagai media terapi.
- 8) Sebagai media intervensi, bermain dapat melatih konsentrasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat bermain adalah penting untuk membantu perkembangan anak dan pertumbuhan dalam mencapai perkembangan yang optimal. Anak akan senang bermain dengan memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya.

d. Karakteristik Bermain

Menurut Montolalu (2007:1.2) bermain hakikatnya adalah anak selalu termotivasi untuk bermain, bermain secara alamiah member kepuasan bagi anak. Ada beberapa karakteristik bermain :

- 1) Bermain relative bebas dari aturan, kecuali anak-anak membuat aturan sendiri.
- 2) Bermain dilakukan seakan-akan kegiatan itu dalam kehidupan nyata (bermain drama).
- 3) Bermain lebih memfokuskan pada kegiatan atau perbuatan dari pada hasil akhir atau produknya.
- 4) Bermain memerlukan interaksi dan keterlibatan anak-anak.

Menurut Hartati (2005:91) karakteristik bermain adalah sebagai berikut :

- 1) Bermain dilakukan secara sukarela, bukan paksaan.
- 2) Bermain merupakan permainan untuk dinikmati, selalu menyenangkan, mengasyikan, dan mengairahkan.
- 3) Bermain dilakukan tanpa iming-iming apapun, kegiatan bermain itu sudah menyenangkan.
- 4) Bermain lebih mengutamakan aktivitas dari pada tujuan.
- 5) Bermain menuntut partisipasi aktif, baik fisik maupun fisikis.
- 6) Bermain itu bebas, bahkan tidak harus selaras dengan kenyataan.
- 7) Bermain itu sifatnya spontan, sesuai dengan yang diinginkan saat itu.
- 8) Makna dan kesenangan bermain sepenuhnya ditentukan sipelaku, yaitu anak itu sendiri yang sedang bermain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain dengan bahan pewarna dengan berbagai warna melalui seni lukis inblok salah satu permainan yang sangat menyenangkan bagi anak dalam pembelajaran di TK, tidak saja dalam mengoptimalkan motorik halus anak tetapi juga berfungsi sebagai pembentukan perilaku anak didik yang mencakup moral dan nilai-nilai, sosial, emosi dan kemandirian.

e. Mengoptimalkan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Seni Lukis Inblok

Menurut Sukardi (2008:4.36) cara melukis inblok:

- 1) Menyiapkan selembar kertas yang dapat langsung dilipat.

- 2) Buka lipatan, lalu teteskan tinta atau cat air secukupnya didekat lipatan kertas, boleh bermacam-macam warna.
- 3) Tutuk kembali rapat-rapat kertas tersebut hingga sebagian tinta yang berada pada lipatan sebelah menempel pada lipatan sebelahnya lagi.
- 4) Buka lipatan lipatan tersebut dengan hati-hati agar tinta yang masih basah tidak menggores sebagian lain, yang seharusnya tidak terkena tinta.

Menurut Papalia (2004) dalam Rini (2005:4.18) bermain konstruktif adalah kegiatan bermain yang menggunakan objek atau bahan tertentu, untuk membentuk sesuatu, misalnya, bangun rumah-rumahan, menganyam, melukis, membentuk dengan lilin mainan.

Seni lukis inblok adalah salah satu dari permainan konstruktif tersebut dapat membantu anak untuk mengoptimalkan motorik halus anak dengan menggunakan berbagai objek seperti, kertas, cat air.

f. Langkah-langkah Pelaksanaan Seni Lukis Inblok

- 1) Guru mengatur dan mengkondisikan duduk anak.
- 2) Guru menyediakan media yang akan digunakan untuk pelaksanaan seni lukis inblok.
- 3) Guru mengadakan tanya jawab tentang alat yang akan digunakan untuk seni lukis inblok.
- 4) Guru mendemonstrasikan cara atau langkah-langkah melukis inblok.
- 5) Guru menyuruh anak untuk melakukan kegiatan seni lukis inblok.
- 6) Anak mulai bekerja.

B. Penelitian yang Relevan

Menurut Husnimelita (2010) melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui optimalisasi menggunting berpola di TK Islam Mutiata Ananda Kelurahan Bungo Pasang Tabing Kecamatan Koto Tangah Padang, menunjukkan adanya peningkatan motorik halus anak yang terlihat pada siklus I yaitu 34% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 76% dengan menggunakan menggunting berpola dapat meningkatkan motorik halus anak.

Menurut Yunialisma (2011) melakukan penelitian yang berjudul mengembangkan motorik halus anak melalui permainan plahstisin di TK Islam Bhakti 83 Koto Baru Dharmasraya, hasil penelitian ini menunjukkan meningkatnya perkembangan motorik halus anak yaitu pada siklus I sebesar 35% dan pada siklus II meningkat menjadi 96%.

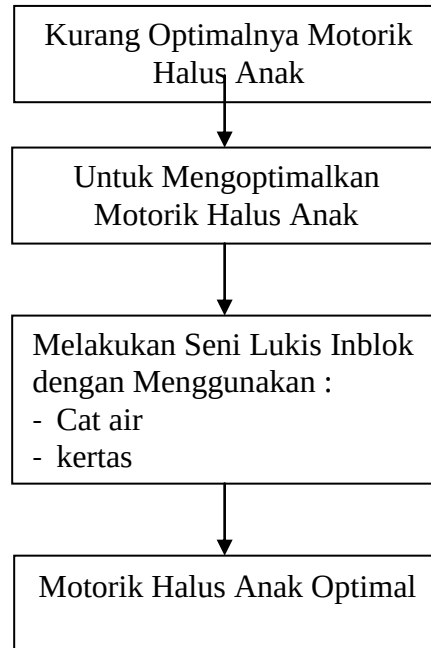
Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan perkembangan motorik halus anak di TK masih rendah, maka dari itu peneliti mencoba untuk melakukan penelitian tentang mengoptimalkan motorik halus anak melalui seni lukis inblok di TK Bundo Kandung Padang Laweh Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung.

C. Kerangka Konseptual

Salah satu strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan motorik halus anak adalah melalui seni lukis inblok permainan ini menggunakan bahan pewarna dan kertas buram. Permainan ini sangat disukai anak karena dalam memainkannya dapat menggunakan dengan bermacam warna cat air. Dengan

pembelajaran yang sesuai tahapan dalam bermain diharapkan permainan ini dapat mengoptimalkan motorik halus anak.

Kerangka dari penelitian ini adalah



Bagan I
Mengoptimalkan Motorik Halus Anak

D. Hipotesis Tindakan

Melalui seni lukis inblok dapat mengoptimalkan motorik halus anak di TK Bundo Kandung Padang Laweh Kec. Koto VII.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Karena kurang optimalnya motorik halus anak untuk itu melalui seni lukis inblok dapat mengoptimalkan motorik halus anak.
2. Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti melihat bahwa adanya peningkatan motorik halus anak melalui seni lukis inblok. Hal ini terbukti dari hasil tindakan siklus pertama yang termasuk kategori rendah dalam artian sebagian anak yang mampu melakukan kegiatan meniru melipat kertas sederhana 1 lipatan. Sedangkan pada siklus kedua hasil yang didapat dalam kategori sangat tinggi, yang berarti jika dilihat dari jumlah anak keseluruhan, maka anak yang terlihat memiliki kemampuan kognitif dan sikap yang baik dalam mengikuti meniru melipat kertas sederhana 1 lipatan pada proses pembelajaran sudah terlihat.
3. Terdapat peningkatan yang sangat berarti dalam kegiatan melukis dengan berbagai media, hal ini terbukti dari hasil siklus pertama dengan kategori rendah, dalam artian anak yang terlihat dibawah rata-rata. Sedangkan pada siklus kedua hasil yang di dapat dalam kategori sangat tinggi.
4. Terdapat peningkatan permainan warna dengan berbagai media terbukti dari hasil tindakan pada siklus pertama dengan kategori rendah yang mana rata-rata persentase dibawah kategori sangat tinggi. Sedangkan pada siklus kedua yang dicapai sangat terlihat cdalam kategori sangat tinggi, dalam

artian sudah hampir semua anak yang mampu melakukan kegiatan seni lukis inblok.

5. Agar tujuan motorik halus anak dapat tercapai secara optimal di perlukan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran di TK, yaitu melalui bermain dengan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk mengoptimalkan motorik halus anak serta melibatkan anak dalam melaksanakan kegiatan yang dapat memberikan berbagai pengalaman bagi anak.

B. Implikasi

Melakukan kegiatan meniru melipat kertas sederhana dan permainan warna dengan berbagai media, peneliti melakukan kegiatan untuk mengoptimalkan motorik halus anak melalui seni lukis inblok dengan cara:

- 1) Guru memperkenalkan alat yang akan di gunakan dalam kegiatan seni lukis inblok.
- 2) Guru memberikan penjelasan bagaimana caranya melakukan seni lukis inblok.
- 3) Anak di suruh melakukan kegiatan tersebut.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal antara lain :

1. Bagi orang tua agar dapat memahami perkembangan anak yaitu, dengan memberikan kesempatan dan pengalaman kepada anak mengembangkan motorik halus anak seperti melakukan kegiatan seni lukis inblok agar anak

menjadi aktif, kreatif, mampu melakukan sesuatu pembelajaran dengan baik dan menyenangkan.

2. Bagi guru TK dapat mengoptimalkan motorik halus anak melalui seni lukis inblok dapat melibatkan anak dalam permainan secara keseluruhan. Agar anak mampu berkembang secara optimal.
3. Kepada pihak TK Bundo Kandung Padang Laweh hendaknya dapat melengkapi alat permainan untuk mengoptimalkan motorik halus anak khususnya pada seni lukis inblok. Agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.
5. Bagi anak TK Bundo Kandung Padang Laweh dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.
6. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat meneliti lebih lanjut agar dapat mengoptimalkan motorik halus anak melalui seni lukis inblok dan dapat menciptakan berbagai permainan yang lebih bervariasi lagi dan menarik untuk dilakukan oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti,. (2007). *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: UT.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brawne. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gramedia.
- Depdiknas. (2010). *Kurikulum TK*. Jakarta : Dirjen Dikdasmen.
- Hariyadi, M.. (2009). *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya.
- Hartati, Sofia. (2005). *Perkembangan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta:
- Husnimelita. (2010). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Optimalisasi Menggunting Berpola di TK Islam Mutiara Ananda Kelurahan Bungo Pasang Tabing Kecamatan Koto Tangah Padang*. Skripsi Padang UNP.
- Jamaris, Martini. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Grasindo.
- Montolalu B.E.F. (2007). *Bermain dan Permainan anak*. Jakarta: UT.
- Musfiro Takkirotun. (2008). *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: UT.
- Ocih Masitoh Setiasih & Djoehaeni Iteng. (2005). *Pendekatan Pembelajaran Aktif di TK*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Pamadhi, Sukardi. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: UT.
- Papalia. (2004) dalam Hildayani (2005). *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: UT.
- Pekerti, Widia. (2007). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta : UT.
- Santoso, Soegeng. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: UT.